

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2011:4), metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini akan memberikan pemahaman menyeluruh dan mendalam mengenai kinerja Inspektorat Kota Bandar Lampung dalam upaya peningkatan kualitas pengawasan.

Pengumpulan data dengan wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus ataupun dengan observasi transkrip. Selain itu, kita bisa memperoleh sebuah data kualitatif ini melalui rekaman video dan juga melalui sebuah foto. Jenis data penelitian kualitatif ini pun bisa disebut pula dengan data kategorik ataupun pengelompokan. Karena penyusunan data jenis kualitatif ini bisa dilakukan dengan mengelompokkan berdasarkan nama ataupun ketegori yang ada.

Jenis penelitian deskriptif menjadikan penelitian ini menitikberatkan pada upaya untuk memberikan gambaran umum secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat fenomena yang diselidiki dari objek penelitian serta dipaparkan dengan apa adanya. Pendeskripsian tersebut akan menggambarkan secara tepat mengenai hal-hal yang mempengaruhi pencapaian hasil kerja Inspektorat Kota Bandar Lampung dalam upaya peningkatan kualitas pengawasan.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

1. Jenis Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta yang ada, merupakan hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata atau cerita. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer diperoleh peneliti dengan cara menggali langsung dari informan dan data yang diperoleh dari hasil wawancara dari pihak-pihak yang dianggap memahami hal-hal mengenai kinerja inspektorat kota dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengawasan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan peneliti terdahulu. Data Sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen dan peraturan yang berhubungan dengan kinerja Inspektorat Kota sebagai pengawas internal.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, Lofland dan Lofland dalam Moleong (2011:157). Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Informan

Sumber data primer diperoleh dengan cara menggali informasi langsung melalui wawancara kepada informan penelitian. Hal ini menggunakan *Teknik Snowball Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, makin lama semakin besar, hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data sedikit itu diperkirakan belum mampu memberikan data yang lengkap. Selain itu peneliti menggunakan *Teknik Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pihak- pihak yang menjadi narasumber adalah pihak yang terlibat langsung (Sugiyono,2012).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan (wawancara) atau pernyataan tertulis (kuesioner) kepada responden untuk dijawabnya. Dari Key Informan terus dilanjutkan ke Informan 1, Informan 2, dan seterusnya hingga mendapatkan data yang diinginkan.

Informan pada penelitian berjumlah 15 (lima belas) orang yang terdiri dari : Inspektur, Sekretaris, Para Inspektur Pembantu (Irbn), Auditor, Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah (P2UPD), dan Kepala Sub Bagian Program dan Informasi pada Inspektorat Kota Bandar Lampung.

b. Dokumen

Sumber data ini merupakan berbagai dokumen yang berhubungan dengan kegiatan pengawasan Inspektorat Kota Bandar Lampung. yang nantinya akan digunakan untuk melihat sejauh mana keberhasilan kinerja Inspektorat itu sendiri.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2012: 224) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data yang diharapkan dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Proses memasuki penelitian (*getting in*)

Peneliti mendatangi lokasi utama penelitian dan tempat yang berhubungan dengan penelitian dengan membawa surat izin penelitian dari institusi peneliti berasal.

2. Ketika berada di lokasi penelitian (*getting a long*)

Saat berada di lokasi penelitian, peneliti berusaha melakukan hubungan pribadi yang akrab dengan subjek penelitian atau informan. Mencari informasi dan berbagai sumber data yang lengkap dan berusaha menangkap makna inti dari berbagai informasi yang diterima serta fenomena yang diamati.

3. Pengumpulan data (*logging in data*)

Peneliti melakukan proses pengumpulan data berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Data observasi merupakan deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Teknik ini digunakan untuk merekam data-data primer berupa peristiwa atau situasi sosial tertentu pada lokasi penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun instrumen yang digunakan adalah catatan-catatan lapangan dari kamera foto. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di tempat penelitian. Peneliti mengamati kinerja pegawai inspektorat dalam melakukan pengawasan intern. Hasil pengamatan digunakan peneliti sebagai informasi tambahan dalam penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, (Moleong, 2011:186). Melalui teknik wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Teknik ini digunakan untuk menjangkau data-data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti dan informan yang dianggap sebagai informan kunci yang memiliki pengetahuan mengenai kinerja Inspektorat Kota Bandar Lampung.

Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara dengan maksud mendapatkan informasi secara lengkap dan mendalam, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Kuisisioner

Kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada (Rojabi A, 2019).

Dengan menggunakan kuisisioner, peneliti berupaya mengukur kinerja APIP Inspektorat Kota Bandar Lampung dalam upaya peningkatan

kualitas pengawasan, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang diekspresikan dalam suatu wawancara.

d. Dokumentasi

Manfaat dokumen yaitu memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data dan merupakan bahan utama dalam penelitian. Teknik dokumentasi juga berguna untuk melengkapi kekurangan yang diperoleh dari data primer. Adapun dokumen-dokumen yang diperlukan untuk mendukung keakuratan data dalam penelitian ini yaitu dokumen dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan pelaksanaan pengawasan Inspektorat Kota Bandar Lampung.

3.4 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan penyusunan dan pemecahannya dijabarkan ke dalam unit-unit, pencarian pola-pola dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, kemudian membuat keputusan (kesimpulan) yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, Bogdan dalam Sugiyono (2012:244).

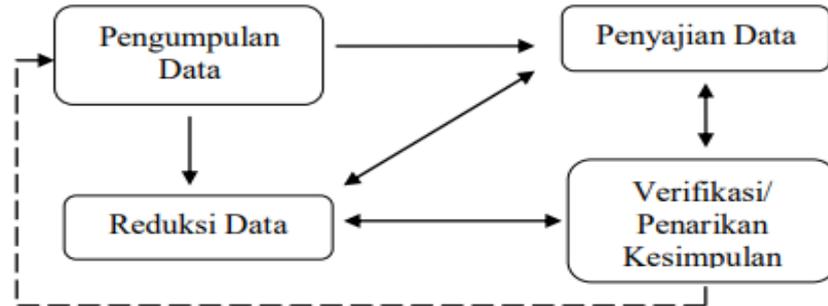
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis :

1. Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, (Sugiyono, 2012:247):

Dalam Model Teknik Analisis Data Matthew B. Miles dan A. Michael

Huberman analisis data dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berikut gambar skema analisis data Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman.



Gambar 1. Model Teknik Analisis Data Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman

❖ **Reduksi Data**

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan pada data primer yaitu hasil wawancara. Data yang diperoleh dipilah-pilah terlebih dahulu, dirangkum, difokuskan pada hal-hal penting dan dibuat kategori-kategori yang menjelaskan mengenai kinerja Inspektorat kota dalam upaya peningkatan kualitas pengawasan.

❖ **Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan hasil temuan dalam wawancara terhadap informan yang memahami mengenai kinerja Inspektorat Kota

Bandar Lampung dan kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan kualitas pengawasan. Penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, bagan, foto atau gambar dan sejenisnya.

❖ **Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti turun ke lapangan. Sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi hasil penelitian.

2. Teknik analisis data “Triangulasi”

Norman K. Denkin (Moleong, 2008), mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Berikut penjelasannya :

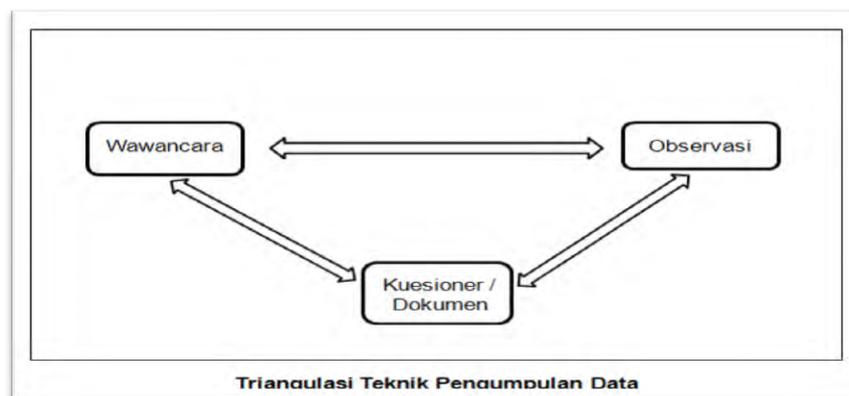
1. Triangulasi Metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam

penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

2. **Triangulasi Hasil Penelitian Sebelumnya** dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil-hasil literatur penelitian sebelumnya dengan mencari kesamaan ataupun perbedaan serta titik kelemahan yang didapatkan guna dikembangkan pada penelitian yang akan dilakukan.
3. **Triangulasi Sumber Data** adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu

akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

- 4. Triangulasi Teori.** Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.



Gambar 2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data